

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN WARGA TERDAMPAK COVID 19 DI KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Wiwiek Natalya

¹Prodi Sarjana Keperawatan FIKES, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*Email:wieknatalya@gmail.com

Keywords:

Kecemasan; HARS;
COVID-19

Abstrak

Covid-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental yang di akibatkan adanya informasi yang beredar di masyarakat terkait penyakit tersebut maupun kebijakannya. Salah satu kesehatan mental yang dapat terjadi adalah kecemasan pada masyarakat yang terdampak Pandemi 19. Kecemasan akibat kekhawatiran akan tertular COVID 19 serta berkurangnya penghasilan dalam keluarga akibat adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan warga yang terdampak COVID-19 di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan cross section. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2020. Pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sample dengan jumlah sampel 202 responden. Instrumen yang digunakan adalah google form yang berisi kuesioner tingkat kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Teknik analisis data menggunakan analisis univariat proporsi atau prosentase. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh hasil bahwa sebanyak 99 responden (49,0%) mengalami kecemasan ringan, 60 responden (29,7%) tidak mengalami kecemasan, 27 responden (13,4%) mengalami kecemasan sedang, 13 responden (6,4%) mengalami kecemasan berat, dan 3 responden (1,5%) mengalami berat sekali. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari 202 responden kategori tingkat kecemasan terbanyak adalah cemas ringan. Responden usia dewasa dan yang bekerja lebih banyak mengalami kecemasan.

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 ditemukan kasus baru seperti pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti, penyebab tersebut diakibatkan oleh coronavirus. Penyakit tersebut disebut dengan Corona Virus Disease 19 (COVID

19). Wabah ini pertama kali di temukan di Wuhan, Hubei, China (Bin-Li, Jian, dkk. 2020). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 saat ini Coronavirus dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan dunia. Pada awal Februari hingga April telah menyebabkan

ribuan kasus hingga kematian dengan prevalensi secara global yang telah terkonfirmasi pada tanggal 29 Mei 2020 yaitu 5.657.529 jiwa dan prevalensi kematian yaitu 356.254 pada 216 negara (www.covid19.go.id.2020).

Negara tertinggi COVID-19 yaitu berada pada Amerika Serikat dengan total kasus sampai April yaitu 555.313 kasus, sementara di China menjadi negara awal COVID-19 menempati peringkat ketujuh dengan total kasus 77.956 (www.worldometers.info/coronavirus.2020). Wilayah Asia Tenggara berdasarkan data dari www.worldometers.info/coronavirus yang mempunyai tingkat angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 tertinggi adalah Singapura. Hingga tanggal 18 Mei 2020 jumlah kasus COVID-19 dengan total kasus mencapai 28.083, sedangkan di Indonesia sendiri menempati peringkat ke-2 Asia Tenggara pada tanggal 29 Mei 2020 dengan total kasus positif 25.216 kasus, meninggal 1.520, dan sembuh 6.429 dari data tersebut bahwa Indonesia mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tanggal 10 April 2020 menempati peringkat ke-3 Asia Tenggara dengan total kasus 3.293, sedangkan 280 meninggal dan 252 sembuh. Prevalensi COVID-19 di Indonesia pada tanggal 25 Mei 2020 tertinggi berada di wilayah Jawa Timur dengan total kasus 3.886 (www.covid19.go.id.2020).

Prevalensi di Jawa Tengah COVID-19 tertinggi dengan total kasus pada tanggal 10 April 2020 169 kasus, 25 sembuh dan 31 meninggal (corona.jatengprov.go.id). Wilayah tertinggi termasuk daftar *red zone* yaitu berada di Semarang dengan total kasus pada tanggal 12 April 182 kasus dengan 28 sembuh dan 32 meninggal hal ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tanggal 10 April (corona.jatengprov.go.id.2020).

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu yang terdapat kasus COVID-19. Pada tanggal 2 April 2020 ada dua kasus pertama COVID-19, yaitu warga desa Sidorejo Kecamatan Comal. Pasien COVID-19 tersebut mendapat perawatan medis di RSUD M Ashari Pemalang. Pada tanggal 13 April 2020 terdapat penambahan kasus

COVID-19 yaitu 5 kasus positif COVID-19 dan 2 meninggal. Hasil tersebut telah dikonfirmasi oleh Bupati Kabupaten Pemalang melalui konferensi pers di posko penanggulangan COVID-19 di Pendopo Pemalang (www.pemalangkab.go.id.2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarisa Novita Indana Zulva dengan judul COVID-19 dan kecenderungan Psikosomatis tahun 2020 bahwa psikosomatis adalah bentuk macam-macam penyakit fisik yang ditimbulkan oleh konflik psikis dan kecemasan kronis. Gangguan psikosomatis erat kaitannya dengan psikososial, salah satunya yaitu lingkungan yang sangat memengaruhi kepribadian individu. Saat ini informasi dapat dijangkau secara mudah dan cepat oleh masyarakat melalui jaringan internet. Banyak informasi yang menjelaskan bahwa COVID-19 menyebabkan kematian membuat individu merasa cemas yang berlebihan, kecemasan terhadap kematian yang berlebihan akan menimbulkan gangguan fungsi emosional seperti neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis.

Hasil penelitian Rc Jiloha tentang COVID-19 and Mental Health tahun 2020 bahwa COVID-19 mengatakan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk kesehatan mental. Hal tersebut dikarenakan adanya kecemasan yang berlebihan pada masyarakat karena kekhawatiran akan terserang virus. Pada kasus ini lebih rentan menyerang orang tua dan jika dilakukan isolasi akan lebih merasakan cemas, marah, stress hingga menarik diri, oleh karena itu ketika di karantina orang-orang tersebut akan lebih membutuhkan dukungan emosional seperti keluarga dan tenaga kesehatan. Penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa pada usia remaja tingkat kecemasan dan depresi lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang tua, hal ini dikarenakan pada usia remaja lebih mudah mendapatkan informasi melalui jaringan internet (Huanga, Y&Ning Z.2020). Berdasarkan fenomena tersebut, kami merencanakan melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Kecemasan Warga

terdampak COVID-19 di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Warga terdampak COVID-19 di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan variabel univariat yaitu tingkat kecemasan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Kecamatan Comal. Pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling dengan jumlah 202 responden, Pengumpulan data menggunakan google form berisi kuesioner pengukuran kecemasan HARS.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2020. Responden penelitian adalah warga Kecamatan Comal. Pengumpulan data dengan cara membagikan link google form kepada masyarakat yang tinggal di Kecamatan Comal. Tim melakukan seleksi/sortir terhadap google form yang telah terisi. Sortir berdasarkan kelengkapan data dari responden.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Comal secara online. Hasil yang diamati meliputi : tingkat kecemasan dan karakteristik responden : umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Prosedur pengumpulan data meliputi :
1) Pengumpulan data menggunakan google form yang berisi kuesioner, 2) Menggunakan metode accidental sampling selama bulan Mei-Juni 2020, diperoleh data 202 responden. 3) Peneliti membagikan link kuesioner kepada masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Comal, 4) Link kuesioner di bagikan kembali oleh responden ke responden yang lainnya. 5) Hasil pengisian dilakukan pengecekan, apabila isian tidak lengkap dan tidak sesuai maka dilakukan eksklusi terhadap kuesioner tersebut. 6) Apabila terdapat responden yang mengisi dua kali atau lebih, maka responden tersebut di eksklusi. 7) Total data dari responden yang masuk kriteria inklusi dan eksklusi 202 responden. Pengolahan data menggunakan komputer, dengan analisa univariat menggunakan prosentase,

meliputi tingkat kecemasan, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dijelaskan hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat dan pada saat bersamaan diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah mengerti [6]. Diskusi bisa dilakukan di beberapa sub-bab.

3.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian 48% usia dewasa dan 57% berjenis kelamin perempuan. Seperti penjelasan tabel berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia		
Remaja	65	32,2
Dewasa	97	48,0
Lansia	40	19,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	86	42,6
Perempuan	116	57,4
Pendidikan		
Rendah	3	1,5
Sedang	172	85,1
Tinggi	27	13,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	63	31,2
Bekerja	139	68,8
Total	202	100

3.2. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan dari 202 responden yang ditunjukkan pada tabel 5.2 di dapatkan hasil bahwa hampir 70% responden mengalami kecemasan. Kategori kecemasan paling tinggi adalah cemas ringan dengan nilai sebanyak 99 responden (49,0%). Berikut tabel distribusi tingkat kecemasan :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Tingkat Kecemasan

Kategori	F	%
Tidak Cemas	60	29,7
Ringan	99	49,0
Sedang	27	13,4
Berat	13	6,4
Sangat Berat	3	1,5
Total	202	100

Hasil penelitian ini dapat di pengaruhi oleh penelitian yang dilakukan secara online sehingga mayoritas didominasi usia remaja dan dewasa yang lebih sering mengakses *gadget* dan internet. Selain itu sesuai dengan studi pendahuluan bahwa 2 warga mengungkapkan lebih takut kehilangan pekerjaan dari pada adanya COVID-19 karena jika tidak bekerja, tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut Joharudin, A,dkk., 2020 mengungkapkan bahwa adanya pandemi COVID-19 dapat menyebabkan kecemasan di masyarakat, hal tersebut diakibatkan karena adanya aturan pemerintah yaitu *lock down* dan PSBB yang diterapkan untuk mengurangi penyebaran, adanya aturan tersebut yang membuat pengguna barang dan jasa atau pelanggan sepi sehingga dapat menimbulkan adanya peningkatan angka pengangguran serta dapat memicu terjadinya kecemasan pada pedagang atau karyawan karena maraknya pelaku usaha menutup usahanya dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Berdasarkan Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang di alami warga karena terdampaknya COVID-19 di kecamatan Comal kabupaten Pemalang cenderung mengalami kecemasan ringan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat
Kecemasan Responden Berdasarkan
Usia

Tingkat Kecemasan	Usia			Total
	Remaja	Dewasa	Lansia	
Tidak Cemas	18	28	14	60
Ringan	30	51	18	99
Sedang	11	12	4	27
Berat	3	6	4	13
Berat Sekali	3	0	0	3
Total	65	97	40	202

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan diantaranya usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kategori usia yang paling mendominasi adalah usia dewasa dan kedua disusul dengan usia remaja. Hal tersebut bisa dikarenakan penelitian dilakukan menggunakan metode online khususnya melalui Hp Android. Pengguna hp Android terbanyak adalah usia remaja dan dewasa. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah terpublisch di kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KemenPPPA) tahun 2016 bahwa pada usia remaja hingga dewasa usia ini yang lebih sering memainkan *gadget*, karena pada usia remaja sekitar 13 tahun remaja sudah di perbolehkan mengakses sosial media dan memegang ponsel/laptop sendiri, dan remaja akhir menjelang dewasa biasanya akan lebih banyak kebebasan dalam mengakses internet tanpa batas (<https://www.kemenpppa.go.id>).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Kecemasan	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Tidak Cemas	29	31
Ringan	42	57
Sedang	8	19
Berat	7	6
Berat Sekali	0	3
Total	86	116

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak jika dibanding laki-laki. Hal tersebut bisa disebabkan karena total sampel yang masuk pun di dominasi oleh perempuan. Selain itu menurut Lamba,caflin T, Herdy M, dan Lisbeth F. J mengungkapkan bahwa kategori jenis kelamin yang lebih rentan mengalami kecemasan ialah perempuan dengan jumlah 19 orang (63,3%). Perempuan akan lebih rentan merasa cemas dibanding dengan laki-laki. Karena jika pada perempuan kecemasan muncul secara berlebihan, akan menyebabkan gangguan fungsi emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian di Amerika bahwa angka

tingkat kecemasan >28% lebih banyak menyerang perempuan (Fortinesh, dalam Diny Vellyana.,dkk.2017). Menurut Taylor (1995) mengungkapkan bahwa kecemasan akan sering di alami oleh perempuan karena di akibatkan respon koping dari pengalaman individu mengenai reaksi ketidak mampuan menghadapi masalah atau rasa aman dan nyaman (Manurung, Nixon, 2016,h.1).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tingkat
Kecemasan Responden Berdasarkan
Pekerjaan

Tingkat Kecemasan	Pekerjaan			
	Bekerja	%	Tidak Bekerja	%
Tidak Cemas	40	19,8	20	9,9
Ringan	69	34,2	30	14,8
Sedang	20	9,9	7	3,4
Berat	10	4,9	3	1,5
Berat Sekali	0	0	3	1,5

Hasil penelitian tingkat kecemasan berdasarkan kategori tingkat pekerjaan di dominasi oleh kelompok bekerja. Hal tersebut diakibatkan karena banyaknya konveksi,garment dan sebagaian pasar tutup atau diberhentikan sehingga yang paling terdampak adalah responden yang bekerja. Mayoritas warga di Kecamatan Comal bekerja sebagai wiraswasta, sehingga menurut saya hal tersebut yang mempengaruhi tingkat kecemasan lebih tinggi jika di dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahri, Abd. Jalil, Sri Kasnelly,2020 bahwa salah satu kasus yang begitu menyita perhatian di tengah-tengah pandemi adalah jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Sejak awal pandemi ini di umumkan hingga sekarang tak sedikit perusahaan-perusahaan menutup kegiatan oprasionalnya. Penutupan ini ada yang dilakukan sementara dan ada juga hingga batas waktu yang tidak dapat ditentukan, dan mau tidak mau para pekerja tersebut menganggur.

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan adalah

usia,jenis kelamin dan pekerjaan. Berdasarkan kategori usia paling banyak adalah kelompok dewasa sebanyak 97 responden (80,2%) dengan rincian tidak cemas 28 responden, ringan 49 responden, sedang 14 responden, berat 6 responden, berat sekali 0. Jenis kelamin di dominasi oleh perempuan sebanyak 116 responden (57,4%) dengan rincian 31 responden tidak mengalami kecemasan, 57 responden mengalami cemas ringan, 19 responden mengalami cemas sedang, 6 responden mengalami cemas berat, 3 responden mengalami berat sekali. Kategori pekerjaan di dominasi oleh kelompok bekerja dengan total 139 responden dengan rincian tidak cemas 40 responden, cemas ringan 69 responden, cemas sedang 20, cemas berat 10 responden, 0 responden mengalami sangat berat.

Berdasarkan kategori tingkat kecemasan diketahui sebanyak 99 responden (49,0%) mengalami kecemasan ringan, 60 responden (29,7%) tidak mengalami kecemasan, 27 responden (13,4%) mengalami kecemasan sedang, 13 responden (6,4%) mengalami kecemasan berat, dan 3 responden (1,5%) mengalami berat sekali.

REFERENSI

Bin Li, J,dkk. *'Chinese public's knowledge, perceived severity, and perceived controllability of the COVID19 and their associations with emotional and behavioural reactions, social participation, and precautionary beh aviour: A national survey'* China : National Survey Of The Covid-19 ; 2020

Buana, Dana R. *'Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa'* Jakarta : National Research Tomsk State University & Universitas Mercu Buana ; 2020

Budiyanti, E. *'Bidang Ekonomi & Kebijakan Publik : Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata*

- Indonesia' Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI ; 2020
- Corona Jateng. 'Sebaran Kasus COVID-19 di Jateng pada 12 april 2020', <https://corona.jatengprov.go.id> ; 2020
- Coronavirus Pandemi. www.worldometers.info/coronavirus ; 2020
- Data COVID-19 di Indonesia. www.covid19.go.id ; 2020
- Dharma, Kelana Kusuma. 'Metodologi Penelitian Keperawatan'. Jakarta: Trans Info Media ; 2011
- Fadli, dkk. 'Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga kesehatan dalam Upaya Pencegahan COVID-19'. Makasar : Stikes Muhammadiyah Rappang ; 2020
- Fahri, Abd. Jalil, Sri Kasnelly. 'Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (COVID-19)'. Kuala tungkal ; 2020
- Info corona Pemalang. (2020) 'Data Global Kabupaten Pemalang' (www.infocorona.pemalang.kab.go.id) ; 2020
- Internasional Labour Organization (ILO). 'Dalam Menghadapi Pandemi : Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan Di Tempat Kerja'. www.ilo.org ; 2020
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 'Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19' (www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19) ; 2020
- Kilgore, P 'The Coronavirus Survival Guide: Information & Partical Step You Can Use To Protect Yourself'. China ; 2020
- Lamba, Caflin T. *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di daerah rawan banjir khususnya warga di kelurahan Tikala Ares Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado ; 2017
- Manurung, Nixson. 'Terapi Reminiscence'. Jakarta : Trans Info Media ; 2016
- Miller, R 'The Wuhan Coronavirus'. China ; 2020
- Notoatmodjo, Soekidjo. 'Metodologi Penelitian Kesehatan'. Jakarta: PT Rineka Cipta. ; 2014
- Nursalam. 'Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis'. Jakarta: Salemba Medika ; 2017
- Puskapik, berita dan informasi terkini 'Kasus Pertama: Dua Warga di Pemalang Positif Corona' (<https://www.puskapik.com>) ; 2020
- Wade, Carole, Carol Tavris, & Maryanne G, 'Edisi Kesebelas Psikologi jilid 2'. Alih bahasa Mursalin Padang, Dinastuti & Novi Vidya S. Jakarta : Erlangga ; 2014
- World Health Organization 'Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan' (www.who.int/indo) ; 2020
- Zulva, Tarisa N.I, 'Covid-19 dan kecenderungan psikosomatis'. Semarang : Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo ; 2020